

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi pada saat ini telah mengalami kemajuan yang begitu cepat. Pemakaian teknologi dalam menunjang sistem membawa pengaruh terhadap hampir semua aspek pengelolaan bisnis termasuk pada pengelolaan transaksi keuangan. Pada dunia usaha, sangatlah memerlukan sistem informasi akuntansi yang handal dalam menunjang kemampuan perusahaan untuk mampu bersaing dengan perusahaan lain. Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah modal dalam suatu organisasi yang bertugas dalam menyiapkan informasi keuangan dan juga informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan pengelolaan transaksi dimana *output* yang dihasilkan berupa laporan keuangan (Krisnawati, 2017). SIA yang dimanfaatkan dengan baik akan menghasilkan informasi keuangan yang berkualitas sebagai dasar pengambilan keputusan. Informasi akuntansi sangat dibutuhkan oleh berbagai pihak, baik pihak internal seperti manajer, *staff* perusahaan maupun pihak eksternal meliputi investor, pemegang saham, pemerintah serta keseluruhan masyarakat. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan tergantung dari efektifnya SIA tersebut dijalankan.

Efektivitas merupakan suatu ukuran atau gambaran yang memberikan seberapa jauh tujuan dapat dicapai baik secara kualitas maupun waktu,

dimana orientasinya pada *output* yang dihasilkan (Handoko, 2013:7). Penerapan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan tidak terlepas dari suatu permasalahan yang akan dihadapi yaitu apakah perusahaan mendapat keberhasilan atau malah mengalami kegagalan dalam penerapan sistem tersebut. Aspek terpenting yang juga harus diperhatikan dalam penerapan sistem informasi adalah sumber daya manusia dimana merupakan faktor dominan dalam pencapaian tujuan perusahaan. Efektivitas SIA merupakan suatu keberhasilan dari sumber daya yang diatur dalam suatu sistem untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data keuangan, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yaitu laporan keuangan. Efektivitas SIA yaitu suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari menyediakan laporan keuangan yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Dwi dan Fery, 2020). Efektivitas SIA bergantung pada seberapa baik penggunaannya mampu menggunakan aplikasi dan mengetahui dengan baik apa saja yang terdapat dalam sistem tersebut (Anjani, 2018). Sebaik apapun sistem yang telah dirancang akan percuma jika penggunaannya tidak bisa melaksanakan sistem tersebut dengan baik (Dewi,2017). SIA dapat dikatakan efektif jika suatu sistem mampu menghasilkan keuntungan bagi suatu lembaga dan dapat memberikan informasi secara tepat waktu, akurat dan dapat dipercaya (Ernawatiningsih dan Kepramareni, 2019).

Transaksi keuangan biasanya lebih dominan terjadi pada lembaga keuangan perbankan atau lembaga keuangan nonbank, baik yang berada pada

tingkat kabupaten maupun di tingkat pedesaan. Salah satu lembaga keuangan yang berada di tingkat pedesaan khususnya di Provinsi Bali yang selanjutnya disebut Lembaga Perkreditan Desa (LPD) telah menerapkan SIA dalam pengelolaan transaksi keuangannya (Astiti, 2021). Sesuai Peraturan Gubernur Bali no 44 Tahun 2017 pasal 1, mendefinisikan bahwa LPD merupakan lembaga keuangan milik Desa yang berkedudukan di wewidangan Desa Pekraman. Tujuan dari didirikannya sebuah LPD adalah untuk mendorong pembangunan ekonomi pada masyarakat desa setempat melalui pemberian kredit maupun simpanan dalam bentuk tabungan. Peraturan Gubernur Bali No. 11 Tahun 2013 pasal 1, menyebutkan LPD dalam prakteknya bersaing ketat dengan lembaga keuangan lainnya seperti BPR, Koperasi, BPD dan lain sebagainya sehingga LPD dituntut untuk terus melakukan peningkatan pelayanan. Menghadapi adanya persaingan sangatlah penting bagi LPD untuk mempertimbangkan bagaimana sistem informasi akuntansi tersebut dapat mendukung tujuan yang diharapkan dan memberikan informasi yang lebih berkualitas bagi para penggunanya.

Kecamatan Denpasar Timur merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kota Denpasar, menurut informasi dari Kantor Lembaga Pemerdaya Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) BALI yang beralamat di Jl. Kusuma Dewa No 8x, Pemecutan Kaja menunjukkan bahwa, Kecamatan Denpasar Timur merupakan kecamatan yang memiliki jumlah LPD paling banyak di Kota Denpasar, yaitu sebanyak 12 LPD. Pada bulan Mei 2019, salah satu LPD di kecamatan Denpasar Timur yaitu LPD Desa Adat Kesiman melalui

pengembangan sistem informasi akuntansi, telah berhasil menciptakan bentuk kreativitas dan inovasi yang disebut aplikasi Gerai Pintar LPD dengan tujuan memperluas, mempermudah dan efisiensi pelayanan. Gerai pintar LPD ini merupakan aplikasi yang bisa diakses oleh nasabah LPD melalui layanan keuangan digital yang meliputi pendaftaran anggota, pembukaan, penarikan, transfer antar simpanan, layanan kredit mikro, pengelolaan piutang, menarik dana atau bahkan membeli barang dapat dilakukan melalui aplikasi. Keberhasilan dari pengembangan SIA pada LPD tersebut tidak terlepas dari sumber daya manusia yang dimiliki organisasi dalam mengelola transaksi keuangan. Gerai pintar yang dimulai pada tahun 2019, dapat mempengaruhi perolehan laba LPD Kecamatan Denpasar Timur tertinggi di tahun 2020 yaitu sebesar 15.534.708 sampai dengan tahun 2021 memperoleh laba tertinggi sebesar 12.214.966 dibanding dengan kecamatan lain yang ada di kota Denpasar. Keberhasilan sistem tersebut menunjukkan bahwa penerapan SIA telah berjalan dengan efektif akan tetapi, masih ada beberapa LPD yang belum menerapkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan maksimal sehingga lembaga tersebut malah mengalami kerugian seperti pada LPD Desa Adat Pagan di tahun 2020 mengalami kerugian sebesar (378.578) dan di tahun 2021 sebesar (325.748). Ketidakmampuan sumber daya manusia dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi dengan baik dan kurangnya pemahaman akan efektivitas SIA yang menyebabkan kegagalan atau kerugian pada LPD tersebut bisa terjadi. Kegagalan pada SIA yang dijalani dapat dihindari dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan

dari penerapan suatu sistem informasi tersebut. Pentingnya untuk peneliti mengevaluasi kembali faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau efektivitas SIA dari suatu lembaga keuangan LPD baik dari aspek pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, partisipasi manajemen, program pelatihan dan pendidikan.

Faktor yang pertama yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yaitu adanya pemanfaatan teknologi informasi merupakan kegiatan memanfaatkan sumber daya teknologi seperti komputer dan media elektronik penunjang lainnya yang dapat digunakan untuk mengubah, menyimpan, memproses, serta menjalankan sistem data transaksi keuangan. Pada penelitian ini pemanfaatan teknologi informasi diukur dengan beberapa indikator pada kuisioner yaitu adanya internet *database* sistem pendukung untuk menjalankan sistem, memiliki *hardware* dan *software* yang spesifikasinya canggih, kelancaran *software* atau program yang digunakan. Semakin meningkatnya pemanfaatan teknologi informasi maka diharapkan dapat meningkatkan efektivitas SIA pada suatu lembaga atau perusahaan. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang konsisten mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas SIA. Menurut hasil penelitian Sari (2018), Ariyanti (2019), Utami (2020) dan Anggarini (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Sedangkan penelitian Ari (2021) dan Dewi (2021) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yaitu keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi semaksimal mungkin kepada proses perancangan SIA dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya (Dwi dan Fery,2020). Penelitian keterlibatan pemakai ini diukur dengan beberapa indikator dari kuisioner yaitu keterlibatan pemakaian SIA, keterlibatan pemakai laporan menggunakan SIA, keterlibatan dalam mengontrol SIA, keterlibatan dalam menjaga keamanan SIA. Semakin meningkatnya kontribusi keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA maka semakin meningkat juga efektivitas SIA pada suatu lembaga. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang konsisten mengenai pengaruh keterlibatan pemakai terhadap efektivitas SIA. Menurut hasil penelitian Tustyani (2017), Netisia (2020), Utami (2020) dan Pramayasa (2020) menyatakan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Namun berbeda dengan hasil penelitian Kharisma dan Dharmadiaksa (2015), Suardiyanti (2021), menyatakan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Faktor ketiga yang mempengaruhi efektivitas SIA yaitu kemampuan teknik personal merupakan kemampuan yang dimiliki oleh para pemakai dalam menjalankan sebuah sistem dengan sebaik mungkin sehingga sistem tersebut dapat berjalan dengan efektif. Kemampuan teknik personal pada penelitian ini diukur dengan beberapa indikator pada kuisioner yaitu dapat

dapat mengetahui cara penggunaan SIA, keahlian pemrosesan data secara umum, mengatasi masalah penggunaan SIA, dan pemahaman istilah sistem. Kemampuan teknik personal sangat dibutuhkan, dimana semakin baik atau meningkat kemampuan teknik personal maka semakin meningkat pula efektivitas SIA yang diterapkan pada suatu lembaga. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang konsisten mengenai pengaruh kemampuan teknik personal terhadap efektivitas SIA. Menurut hasil penelitian dari Sari (2019), Netisia (2020), Wahyuni (2020) dan Suardiyanti (2021) menyatakan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Tustiyani (2017) menghasilkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negative terhadap efektivitas SIA, selain itu Serhati (2019) menyatakan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yaitu partisipasi manajemen merupakan suatu bentuk keikutsertaan dari manajemen dalam mengimplementasikan, mengelola dan mengembangkan SIA pada suatu lembaga. Bentuk partisipasi manajemen berupa keterlibatan dalam pengoperasian sistem dimana pihak manajemen dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang mungkin akan terjadi kepada para pemakai untuk pengembangan sistem kedepannya sehingga efektivitas SIA dapat tercapai. Semakin meningkat partisipasi manajemen maka semakin meningkat pula efektivitas SIA yang diterapkan. Partisipasi manajemen dalam penelitian ini diukur dengan indikator pada kuisioner yaitu pemilihan *hardware dan*

software, pembaharuan SIA, pemeliharaan dan pemecahan masalah SIA. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh partisipasi manajemen terhadap efektivitas SIA. Menurut hasil penelitian Widyantari dan Suardhika (2016), Tustyani (2017), Ayu (2018) dan Sari (2019) menyatakan bahwa partisipasi manajemen berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018), Sanjani dan Putra (2021), Ari (2021) menyatakan bahwa partisipasi manajemen tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Faktor kelima yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yaitu program pelatihan dan pendidikan merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk dapat menambah ketrampilan dan pengetahuan karyawan dalam menggunakan serta mengelola SIA yang terkomputerisasi sebaik mungkin sehingga sistem yang digunakan berjalan dengan efektif. Program pelatihan dan pendidikan pada penelitian ini dapat diukur dengan beberapa indikator dari kuisioner yaitu program pelatihan dan pendidikan mengajarkan pemakai sistem yang benar pada karyawan, mengajarkan sistem terkomputerisasi, dapat mencapai keberhasilan sistem, serta program pelatihan dan pendidikan dapat dijalankan sesuai dengan jabatan. Semakin meningkat program pelatihan dan pendidikan maka semakin meningkat juga efektivitas SIA pada suatu lembaga. Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang kurang konsisten mengenai pengaruh program pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas SIA. Menurut peneliti Sayoga (2017), Sari dan Arie (2020), Netisia (2020) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan

berpengaruh positif terhadap efektivitas SIA. Berbeda dengan hasil penelitian Tustyani (2017), Sari (2018), Utami (2020) menyatakan bahwa program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas SIA.

Berdasarkan latar belakang fenomena dan ketidak konsisten hasil penelitian sebelumnya di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali dengan mengambil judul **“Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur?
- 2) Apakah Keterlibatan Pemakai berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur?
- 3) Apakah Kemampuan Teknik Personal berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur?

- 4) Apakah Partisipasi Manajemen berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur?
- 5) Apakah Program Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pokok permasalahan di atas tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Keterlibatan Pemakai terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Kemampuan Teknik Personal terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Partisipasi Manajemen terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur.

- 5) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini diharapkan ada manfaat yang dapat diambil bagi semua pihak yang berkepentingan. Berdasarkan tujuan penelitian, kegunaan penelitian ini memiliki manfaat diantaranya :

1) Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis sebagai sarana untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan akuntansi pada umumnya dan sistem informasi akuntansi (SIA) pada khususnya mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, partisipasi manajemen, program pelatihan dan pendidikan pada efektivitas SIA. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan tambahan bukti empiris bagi mahasiswa jurusan akuntansi serta tambahan informasi upaya meningkatkan efektivitas SIA yang diaplikasikan dalam lembaga dan bidang keuangan.

2) Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman khususnya mengenai faktor yang mempengaruhi Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (ESIA) pada

Lembaga Perkreditan Desa (LPD). Secara nyata penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Mahasaraswati. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai tambahan bacaan dan kajian bagi mahasiswa, khususnya program studi akuntansi, yang ingin mengadakan penelitian lebih di bidang efektivitas sistem informasi akuntansi pada suatu lembaga keuangan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar atau sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Penelitian ini menggunakan Teori Utama atau *Grand Theory* yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM) adalah suatu teori sistem informasi yang dibangun untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer yang pertama kali diperkenalkan oleh *Davis* pada tahun 1986. TAM dikembangkan kembali oleh beberapa peneliti yaitu *Szajna* (1994), *Igbaria et al* (1995) dan *Venkatesh* (2000). TAM merupakan hasil pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) dikembangkan oleh *Fishcein dan Ajzen* (1975), yaitu teori yang menjelaskan bagaimana persepsi seseorang dalam menerima dan menggunakan teknologi baru. TAM memberikan penjelasan yang kuat untuk menguji perilaku penerimaan dan penggunaan sistem informasi akuntansi (SIA) oleh para pemakai.

TAM diformulasikan untuk mencapai tujuan melalui pengidentifikasian sejumlah kecil variabel pokok, yang didapat dari penelitian sebelumnya terhadap teori maupun faktor penentu dari penerimaan teknologi. Tujuan TAM yaitu untuk menganalisis faktor apa saja yang menentukan penerimaan teknologi berbasis informasi secara

umum dan menjelaskan tingkah laku pengguna akhir dengan variasi yang cukup luas. Hal utama dalam TAM adalah memberi kemudahan penggunaan serta pemanfaatan dua karakteristik yang banyak dipelajari secara mendalam.

Teori TAM memiliki dua variabel penting mengenai penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi yaitu : *Perceived Usefulness* yang menjelaskan bagaimana seseorang percaya pada sistem yang dapat meningkatkan kinerja pekerjaan dan *Perceived ease of use* menjelaskan bagaimana seseorang percaya pada penggunaan sistem informasi akan mempermudah pemakainya dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Reaksi dan persepsi pengguna teknologi informasi dapat mempengaruhi sikap dalam penerimaan terhadap teknologi informasi tersebut. Jika teknologi memberikan manfaat bagi penggunanya, maka pengguna akan menggunakannya. Begitu sebaliknya jika teknologi tidak memberikan manfaat bagi pengguna maka teknologi tersebut tidak digunakan, (Tustyani,2017). Kaitan dengan penelitian yang dilakukan ini yaitu karena teori TAM dapat menjelaskan bagaimana hubungan antara kepercayaan (*belief*) akan manfaat suatu sistem informasi. Kemudahan dalam penggunaannya untuk menyelesaikan tugas dimana perilaku sikap (*attitude*). Tujuan/keperluan (*intention*) pengguna terhadap sistem yang diterapkan pada lembaga. Hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) berasumsi bahwa ketika pengguna diusulkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru maka sejumlah faktor akan mempengaruhi keputusan

bagaimana memanfaatkan sistem tersebut, khususnya dalam meningkatkan efektivitas sistem informasi akuntansi. Teori TAM memiliki hubungan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas SIA yaitu adanya faktor pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, partisipasi manajemen, program pelatihan dan pendidikan. Ke lima faktor tersebut masuk ke dalam konsep teori TAM dimana seseorang percaya pada penggunaan sistem informasi akan mempermudah dalam menyelesaikan suatu tugas dan dapat menggambarkan manfaat sistem yang akan diberikan kepada pengguna sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal dimana tercapainya efektivitas sistem informasi akuntansi (SIA).

2.1.2 Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Efektivitas berasal dari kata efektif dalam bahasa Inggris yaitu *effective* yang artinya berhasil atau sesuatu hal yang berhasil dilakukan dengan baik dan suatu tujuan yang telah tercapai sesuai dengan rencana. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas adalah daya guna, keaktifan serta adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan antara seseorang yang melaksanakan tugas dengan tujuan yang ingin dicapai. Efektivitas adalah unsur pokok untuk mencapai tujuan dari target kegiatan ataupun program yang telah selesai sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan di dalam setiap organisasi. Pengertian efektivitas ini lebih berorientasi pada ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat dicapai. Menurut Ravianto, (2016:11) menyatakan bahwa pengertian

efektivitas yaitu seberapa baik pekerjaan dilakukan dan sejauh mana orang tersebut dapat menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Handoko (2018:7) efektivitas merupakan kemampuan untuk memilih tujuan yang tepat atau peralatan yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Semakin dekat prestasi mereka terhadap prestasi yang ingin dicapai maka akan dinilai semakin efektif.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi *financial* atau keuangan untuk pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di suatu perusahaan. Menurut Susanto, (2017) SIA dapat didefinisikan sebagai kumpulan (Integrasi) dari sub-sub sistem/komponen baik fisik maupun nonfisik yang saling berhubungan dan bekerja sama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi keuangan. Menurut Wiartama (2015), SIA terdiri dari tiga sub bab sistem, yaitu sistem pemrosesan transaksi, sistem buku besar atau pelaporan dan sistem pelaporan manajemen. Sistem informasi akuntansi adalah komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerjasama untuk mengumpulkan, menyimpan, memproses informasi guna mendukung pengambilan keputusan pengendalian, koordinasi dan memberikan gambaran aktivitas internal perusahaan, (Laudon, 2013). Berdasarkan hal tersebut sistem informasi akuntansi (SIA) adalah suatu komponen yang dapat mengubah

data menjadi informasi sehingga dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan seperti pihak intern (manajemen perusahaan) dan pihak ekstern (pembeli, pemasok, pemerintah, kreditur dan sebagainya). Sistem informasi akuntansi mencakup setiap proses dan prosedur pengelolaan informasi keuangan organisasi yang mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan tugas-tugas yaitu :

- 1) Merencanakan, mengkoordinasikan dan mengendalikan berbagai aktivitas yang dilaksanakan.
- 2) Menyediakan informasi untuk banyak orang dan badan atau instansi yang mempunyai kepentingan pada aktivitas-aktivitas tersebut.

Karakteristik Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang dijalankan pastinya harus memiliki komponen untuk menjalankan penerapannya. Terdapat 6 komponen Sistem Informasi Akuntansi Menurut *Romney & Steinbart* (2018), yaitu :

- 1) Para pengguna yang menggunakan sistem.
- 2) Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- 3) Data yang berisikan tentang organisasi serta kegiatan bisnisnya.
- 4) Perangkat lunak (*software*) yang digunakan untuk memproses data
- 5) Infrastruktur teknologi informasi, yang di dalamnya termasuk komputer, perangkat perifer, dan perangkat komunikasi jaringan yang digunakan dalam mengolah sistem informasi akuntansi.

- 6) Pengendalian internal dan prosedur keamanan guna melindungi sistem informasi akuntansi.

Rumusan di atas dapat menjelaskan bahwa efektivitas SIA adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan kualitas yang baik pada informasi secara tepat waktu, akurat dan terpercaya. Efektivitas SIA merupakan suatu ukuran sejauh mana target dari kumpulan sumber daya yang diatur dapat mengumpulkan, memproses dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi informasi yang bermanfaat yang dibutuhkan oleh pihak berkepentingan. Menurut Ratna (2018) indikator dari efektivitas SIA, yaitu :

- 1) *Information quality* (kualitas informasi), berkaitan dengan *output* sistem informasi. Kualitas informasi seperti akurasi, ketepatan waktu, kelengkapan, relevansi, dan konsistensi dalam pengambilan keputusan.
- 2) *System quality* (kualitas sistem), terkait mengenai kualitas atas sistem informasi yang digunakan di lingkungan kerja dan berdampak pada prestasi kerja.
- 3) *Service quality* (kualitas pelayanan), terkait mengenai kemampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan dari penggunanya. Adapun beberapa dimensi terkait mengenai kualitas pelayanan, yaitu *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*. *Tangibles* yaitu bentuk fisik dari jasa yang berupa fasilitas atau peralatan yang digunakan. *Reliability* yaitu terkait mengenai keandalan sistem informasi. *Responsiveness* yaitu terkait mengenai kesiapan karyawan untuk memberikan jasa yang dibutuhkan

oleh penggunanya. *Assurance* yaitu jaminan bahwa karyawan memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik. *Empathy* yaitu memberikan perhatian yang tulus kepada pengguna dengan memahami kebutuhan dari pengguna secara spesifik.

- 4) *System use* (pengguna sistem), berkaitan dengan pengguna sistem informasi oleh pengguna. Penggunaan sistem diukur sebagai frekuensi penggunaan, waktu penggunaan, jumlah akses, pola penggunaan, dan pengambilan keputusan kinerja.
- 5) *User satisfaction* (kepuasan pengguna), berkaitan dengan tingkat kepuasan pengguna sistem informasi terhadap sistem dan *output* yang dihasilkan.
- 6) *Net benefits* (manfaat bersih), berkaitan dengan keuntungan atas keberadaan dan penggunaan SIA.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal, program pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Efektivitas sistem informasi akuntansi sangat tergantung pada bagaimana keberhasilan kinerja antara pemakai (*user*) dan sistem tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi diharapkan dapat memberi pengaruh positif yang menunjukkan tingkat keberhasilan sistem dalam menjalankan fungsinya.

2.1.3 Pemanfaatan Teknologi Informasi

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan proses memanfaatkan sebuah teknologi canggih seperti komputer beserta perangkat lunak lainnya

untuk dapat membantu menghasilkan sebuah informasi yang berkualitas. Menurut Sutabar (2014), teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk pengolahan data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Pemanfaatan teknologi informasi adalah suatu kegiatan mengolah data, menyimpan, menampilkan dan mengirimkan berbagai bentuk informasi melalui media elektronik yang canggih dan terkomputerisasi.

Beberapa pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan pemanfaatan teknologi informasi adalah seperangkat alat yang menggabungkan komputerisasi (*computer*) dengan jalur komunikasi untuk membantu pekerjaan pengolahan data termasuk memproses, mendapatkan, menyusun dan menyimpan data dalam berbagai cara untuk menghasilkan sebuah informasi. Komponen Teknologi informasi terdiri dari beberapa bagian yang saling berintegrasi membentuk sebuah sistem. Menurut Al-Bhara, (2013) mengemukakan beberapa komponen teknologi informasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) *Hardware* dan *software* yang berfungsi sebagai mesin
- 2) *People* dan *Procedures* yang merupakan manusia dan tata cara menggunakan mesin
- 3) *Data* merupakan jembatan penghubung antara manusia dan mesin agar terjadi suatu proses pengolahan data.

2.1.4 Keterlibatan Pemakai

Keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal yang nyata dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan, pengembangan sampai tahap implementasi sistem informasi. Keterlibatan pemakai ialah aktivitas pemakai sistem dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, (Kharisma, 2017). Menurut Robbins, (2011:89), keterlibatan pemakai dalam mempengaruhi kriteria kunci sistem, kepuasan pemakai dan pengguna sistem, dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai dari tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai dinyatakan sebagai keikutsertaan pengguna di dalam proses pengembangan sistem yang diukur sebagai aktivitas yang telah dilakukan oleh para pemakainya, ditekankan pada peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi akuntansi serta langkah-langkah yang akan dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan sistem tersebut. Menurut Romney dan Steinbart, (2014:285) pengguna yang akan terkena dampak dari sistem harus

berpartisipasi dalam pengembangannya dengan menyediakan data, memberikan saran, dan membantu membuat keputusan.

2.1.5 Kemampuan Teknik Personal

Kemampuan teknik personal yang dimiliki pemakai atau pengguna dapat membantu dalam menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut. Kemampuan teknik personal akan mendorong pengguna untuk menggunakan sistem informasi akuntansi tersebut dengan baik sehingga efektivitas sistem informasi akuntansi lebih tinggi atau meningkat. Ada dua jenis kemampuan teknik yaitu kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, computer dan model sistem dan kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi manusia dan lingkungan sekitarnya, (Netisia, 2020). Kemampuan teknik personal merupakan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan sebuah sistem bisa mengolah data menjadi sebuah informasi yang tepat, akurat, berkualitas serta dapat dipercaya (Wilayanti, dkk 2016). Para pemakai sistem informasi yang memiliki kemampuan teknik yang baik akan lebih memahami penggunaan sistem tersebut yang dapat membantu mempercepat penyelesaian pekerjaannya dan memperoleh hasil yang terbaik (Gustiyan,2014).

2.1.6 Partisipasi Manajemen

Partisipasi manajemen adalah keterlibatan para manajemen dalam melaksanakan sistem informasi akuntansi dan strategi pengembangan untuk sistem informasi yang akan diimplementasikan. Partisipasi manajemen

dikonseptualisasikan sebagai keterlibatan dan dukungan dari pihak manajemen dalam penerapan sistem informasi akuntansi. Manajemen mempunyai tanggung jawab penting terhadap perusahaan, dan berhak mengarahkan setiap individu dalam melaksanakan pekerjaan agar mempunyai nilai kualitas dan kuantitas. Partisipasi manajemen dalam memberikan dukungan merupakan suatu panduan mengenai komitmen dan dukungan atas segala hal yang diperlukan oleh para pemakai sistem. Adanya partisipasi dari pihak manajemen terhadap sebuah sistem informasi dapat menentukan sistem mana yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan, dengan demikian sistem yang digunakan akan lebih efektif, (Dwitaryani,dkk 2017).

2.1.7 Program Pelatihan dan Pendidikan

Program pelatihan dan pendidikan adalah bagian dari suatu proses pelatihan beserta pendidikan untuk meningkatkan ketrampilan khusus bagi para pengguna dalam mempelajari serta memahami sistem informasi akuntansi yang dijalani. Pendidikan pada umumnya berkaitan dengan mempersiapkan calon tenaga yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi. Pelatihan lebih menekankan pada tugas yang dilaksanakan (*job orientation*), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum. Program pelatihan dan pendidikan adalah sebuah program pelatihan dan pendidikan yang diselenggarakan oleh pihak perusahaan untuk memperkenalkan sistem dan memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuan serta pemahaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi yang digunakan sehingga dapat lebih puas dalam penggunaan dan

menguasai dengan lebih baik sistem tersebut. Adanya program pelatihan dan pendidikan pengguna diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri dan megantisipasi timbulnya kecemasan serta penolakan terhadap sistem baru, (Sari,2018). Pelatihan dan pendidikan pengguna untuk mengidentifikasi persyaratan informasi dan kesungguhan serta keterbatasan sistem dapat mengarah kepada peningkatan efektivitas sistem tersebut. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan dan permintaan pasar adalah melalui adanya pelatihan dan pendidikan, (Mahanggoro,2018).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian terhadap Faktor yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi akuntansi sudah pernah dilakukan sebelumnya.

- 1) Ayu (2018), objek penelitian yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan pengetahuan karyawan bagian akuntansi. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi , partisiapsi manajemen dan pengetahuan berpegaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 2) Sari (2018), objek penelitiannya yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen yang digunakan yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, variabel kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 3) Sari (2019), objek penelitiannya yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan tehnik pemakai SIA terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, partisipasi manajemen, kemampuan tehnik pemakai SIA. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan partisipasi manajemen dan kemampuan tehnik pemakai sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 4) Ariyanti (2019), objek penelitiannya yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan perlindungan sistem informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi dan perlindungan sistem informasi. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kecanggihan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Perlindungan Sistem Informasi Tidak Berpengaruh Terhadap Efektifitas Sistem Informasi Akuntansi.
- 5) Netisia (2020), objek penelitian yaitu pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan tehnik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pemakai dalam pengembangan SIA, kemampuan tehnik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel keterlibatan pengguna sistem informasi dalam pengembangan SIA, kemampuan tehnik

personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 6) Wahyuni (2020), objek penelitian yaitu pengaruh jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah jenjang pendidikan, kemampuan teknik personal, pengalaman kerja dan program pelatihan. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang Pendidikan, Kemampuan Teknik personal, dan program pelatihan berpengaruh Positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 7) Utami (2020), objek penelitian yaitu pengaruh keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, pengalaman kerja dan skill. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, pemanfaatan teknologi informasi dan skill berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Informasi Akuntansi sedangkan pelatihan dan

pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 8) Ari (2021), objek penelitian yaitu pengaruh kompleksitas tugas, kompetensi sumber daya manusia, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kompleksitas tugas, kompetensi sumber daya manusia, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel kompleksitas tugas, partisipasi manajemen dan pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi sedangkan variabel kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.
- 9) Anggarini (2021), objek penelitian yaitu pengaruh pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah pemanfaatan teknologi informasi, pengalaman kerja, pelatihan, skill dan partisipasi pemakai. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa variabel pemanfaatan teknologi informasi, pelatihan, skill, partisipasi pemakai berpengaruh positif

sedangkan pengalaman kerja tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

- 10) Dewi (2021), objek penelitian yaitu pengaruh kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, perlindungan sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia dan pengetahuan manajer akuntansi terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Variabel independen yang digunakan adalah kecanggihan teknologi informasi, pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen, perlindungan sistem informasi, kompetensi sumber daya manusia dan pengetahuan manajer akuntansi. Variabel dependen yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, perlindungan sistem informasi, dan pengetahuan manajer akuntansi berpengaruh positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Sedangkan pemanfaatan teknologi informasi, partisipasi manajemen dan kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah seluruh peneliti sebelumnya menggunakan variabel dependen yang sama yaitu efektivitas sistem informasi akuntansi. Penelitian sebelumnya juga menggunakan beberapa variabel independen yang sama seperti pemanfaatan teknologi informasi, keterlibatan pemakai, kemampuan tehnik personal,

partisipasi manajemen, program pelatihan dan pendidikan. Ada beberapa penelitian yang menggunakan objek sama yaitu karyawan pengguna sistem informasi akuntansi dengan kaitan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya menggunakan data primer berupa hasil data hasil kuesioner yang disebarkan kepada responden dan menggunakan teknik analisis data yang sama yaitu teknik analisis linear berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang pertama adalah variabel independen peneliti sebelumnya ada yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti variabel kecanggihan teknologi informasi, pengetahuan karyawan bagian akuntansi, kompetensi sumber daya manusia, perlindungan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, kompleksitas tugas, pengalaman kerja, *skill* , pengalaman kerja, jenjang pendidikan, tingkat pendidikan, kinerja individu, dukungan top management, ukuran organisasi. Kedua , jika dilihat dari tahun penelitian ini beberapa dilakukan tahun 2022 sedangkan penelitian sebelumnya diteliti pada tahun 2018, 2019, 2020,2021. Ketiga, jika dilihat dari segi lokasi peneliti, penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Denpasar Timur sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Di Kecamatan Denpasar Selatan, Di PT Federal International Finance Cabang Denpasar 1, Pada Main Office Of Krisna Holding Company, Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Belah Batuh, PT PLN (Persero) Unit Induk Distribusi Bali, Pada Kantor Inspektorat Daerah Kabupaten Karangasem, Koperasi Yang Bergabung

Dalam Puskopdit Bali Artha Guna Di Kab Badung Bali, pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, di LPD Kecamatan Denpasar Selatan.

